

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. ADHI KARYA (PERSERO) TBK. DI BURSA EFEK INDONESIA

Megautami¹

¹Fakultas Ekonomi/ Manajemen/ Universitas Negeri Makassar

Megautami260198@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk. ditinjau dari hasil perhitungan: 1) Return On Equity (ROE), 2) Return On Investment (ROI), 3) Cash Ratio, 4) Current Ratio, 5) Collection Periods, 6) Perputaran Persediaan, 7) Perputaran Total Asset Turn Over (TATO), 8) Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015-2019, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik evaluasi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang dimiliki PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang dinilai dari delapan indikator rasio keuangan, Current Ratio rata-rata memperoleh skor tertinggi sepanjang 5 tahun tersebut sedangkan tujuh rasio yaitu ROE, ROI, Cash Ratio, Collection Periods, Perputaran Persediaan, TATO dan rasio Total Modal Sendiri terhadap Aktiva masih perlu peningkatan. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002 yang merupakan BUMN Non Infrastruktur, sepanjang 5 tahun terakhir tingkat kesehatan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 berada dalam kategori sehat dengan predikat "A" dan pada tahun 2016 - 2019 berada dalam kategori kurang sehat dengan predikat "BBB".

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002

Abstract.

This study aims to determine the financial performance of PT Adhi Karya (Persero) Tbk. in terms of the calculation results: 1) Return On Equity (ROE), 2) Return On Investment (ROI), 3) Cash Ratio, 4) Current Ratio, 5) Collection Periods, 6) Inventory Turnover, 7) Total Asset Turn Over (TATO), 8) Total Equity Ratio to Total Assets. This type of research is descriptive research. The population in this study is the financial statements of PT. Adhi Karya (Persero) Tbk in 2015-2019, while the sample in this study is the balance sheet and income statement of PT. Adhi Karya (Persero) Tbk in 2015-2019. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used an evaluation technique based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002. The results of this study indicate that the financial performance of PT. Adhi Karya (Persero) Tbk assessed from eight indicators of financial ratios, Current Ratio on average obtained the highest score during the 5 years while seven ratios namely ROE, ROI, Cash Ratio, Collection Periods, Inventory Turnover, TATO and the ratio of Total Owned Capital to Assets still need improvement. Based on the Decree of the Minister of SOE No-Kep 100/MBU/2002 which is a Non-Infrastructure SOE, during the last 5 years the health level of PT. Adhi Karya (Persero) Tbk in 2015 was in the healthy category with the "A" predicate and in 2016 - 2019 was in the less healthy category with the "BBB" predicate.

Keywords: Financial Performance, Decree of the Minister of State-Owned Enterprises Number: KEP-100/MBU/2002

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai dana pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusahaan. Menurut Kasmir (2010:7) menjelaskan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan harus menggambarkan posisi keuangan yang sebenarnya, relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

BUMN merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh pemerintah. Definisi BUMN menurut Undang-undang nomor 19 tahun 2003 tentang BUMN adalah badan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara dipisahkan (pasal 1). Definisi perusahaan perseroan adalah BUMN yang berbentuk perseroan terbatas yang modalnya terbagi dalam saham yang seluruh atau paling sedikit 51% sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tujuan utamanya mengejar keuntungan.

Penilaian kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang telah disaji oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dalam penganalisisan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan. Menurut Munawir (2001:64) rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Untuk dapat mengetahui perkembangan perusahaan maka perusahaan harus mengadakan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan menganalisis laporan keuangan tersebut maka akan mendapatkan informasi- informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta informasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajerial perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dari beberapa aspek seperti aspek keuangan dan aspek non keuangan. Ditinjau dari aspek keuangan, kinerja perusahaan dapat diukur melalui penganalisisan terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan memberikan informasi penting bagi perusahaan mengenai posisi keuangan perusahaan, sedangkan dari aspek non keuangan, kinerja perusahaan dapat dinilai dari kualitas kerja para karyawan, tingkat kedisiplinan karyawan, ketepatan pemberian wewenang kerja kepada karyawan serta kesejahteraan para karyawan dan tingkat produktivitas.

Penilaian dari aspek non keuangan akan berbeda karena hasil dari penilaian yang dilakukan pendapatnya muncul dari penilai tersebut. Hal ini akan sulit untuk dilakukan karena akan menghasilkan pendapat yang mungkin berbeda pada tiap penilai, sedangkan jika penilaian dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan maka hasilnya akan sama.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk. adalah suatu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dibidang kontruksi bangunan. Perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan dana yang cukup banyak dimana dalam penggunaan dan pengelolaannya diperlukan pelaporan data yang akurat. Rasio keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan melalui penganalisisan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajerial perusahaan.

Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk. belum menghitung rasio-rasio menurut penilaian dasar yang tercantum dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Laporan keuangan perusahaan tersebut baru menampilkan hasil dari perhitungan beberapa rasio dan masih ada rasio yang belum dihitung. Dalam laporan keuangan

periode 2015 sampai 2019 rasio yang sudah dihitung adalah *Return On Equity* (ROE), rasio lancar (*Current Ratio*), sedangkan pada *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Collection Periods*(CP), Perputaran Persediaan (PP), Perputaran *Total Asset Turn Over* (TATO), Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktivabelum dilakukan perhitungan oleh perusahaan.

Kinerja perusahaan dari segi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Menurut Soemarsono dalam Suartika dkk (2013:78) Laba yang diperoleh perusahaan akan dapat memperlihatkan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Kemampuan menghasilkan laba dan melunasi kewajiban dapat menjadi pertimbangan untuk melihat kinerja perusahaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk dalam 5 tahun terakhir (2015-2019)

Table 1. Laba bersih dan Kewajiban PT. Adhi Karya Tbk 2015 – 2019

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Kewajiban (Rp)
2015	465.025.548.006	11.598.931.718.043
2016	315.107.783.135	14.594.910.199.271
2017	517.059.848.207	22.463.030.586.953
2018	645.029.449.105	23.806.329.077.039
2019	665.048.421.529	29.681.535.534.528

Sumber : www.adhi.co.id (2021)

Berdasarkan tabel diatas diketahui perkembangan total kewajiban dan laba bersih pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk periode 2015-2019. Pada tahun 2016, laba yang didapatkan tercatat mengalami penurunan dibandingkan tahun 2015. Selanjutnya, pada tahun 2017 laba meningkat sebesar 64% menjadi Rp 517 miliar dari sebelumnya Rp 315,1 miliar. Pada tahun 2018 laba meningkat tapi peningkatannya tak sebesar tahun sebelumnya. Lalu, pada tahun 2019 laba yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 3,1% menjadi Rp 665 miliar dari sebelumnya Rp 645 miliar.

Total kewajiban atau total liabilitas pada tahun 2016 lebih banyak dibandingkan tahun 2015. Lalu, liabilitas kembali meningkat di tahun 2017 tercatat sebesar 53,9% menjadi Rp 22,5 triliun dari sebelumnya Rp 14,6 triliun. Selanjutnya pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp 29,7 triliun meningkat atau naik 24,7% dari Rp 23,8 triliun di tahun 2018.

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: 100/MBU/2002 maka dapat dianalisa kinerja keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. Berdasarkan hal yang telah diungkapkan sebelumnya, penulis pun merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**”

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Kinerja BUMN

Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda-beda, tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Kinerja merupakan sebuah istilah yang mempunyai banyak arti. Kinerja bisa berfokus pada input, misalnya uang, staf karyawan, atau wewenang yang legal. Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik.

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. Pertama, pengukuran kinerja sektor public dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga, ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Tujuan dari pengukuran kinerja publik adalah untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Tidak hanya itu tetapi juga dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penilaian Kesehatan BUMN

Definisi BUMN menurut Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam dibidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN infrastruktur dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN non infrastruktur.

BUMN non infastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha yang tergolong infrastruktur. BUMN infastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi:

- a. Pembangunan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dari irigasi.

Peranan Indikator Kinerja dalam Pengukuran Kinerja

Untuk melakukan pengukuran kinerja, variabel kunci yang sudah teridentifikasi tersebut kemudian dikembangkan menjadi indikator kinerja untuk unit kerja yang bersangkutan. Untuk dapat diketahui tingkat capaian kinerja, indikator kinerja tersebut kemudian dibandingkan dengan target kinerja atau standar kinerja. Tahap terakhir adalah evaluasi kinerja yang hasilnya berupa *feedback*, *reward*, dan *punishment* kepada manajer pusat pertanggungjawaban.

Indikator kinerja digunakan sebagai indikator pelaksanaan strategi yang telah ditetapkan. Indikator kinerja tersebut dapat berbentuk faktor- faktor keberhasilan utama organisasi (*critical success factor*) dan indikator kinerja kunci (*key performance indicator*).

Indikator Kinerja dan Pengukuran Value For Money

Value for money merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah. Kinerja pemerintah tidak dapat dinilai dari sisi output yang dihasilkan saja, akan tetapi harus mempertimbangkan input, output, dan outcome secara bersama-sama. Bahkan, untuk beberapa hal perlu ditambahkan pengukuran distribusi dan cakupan layanan (*equity & service coverage*). Permasalahan yang sering dihadapi oleh pemerintah dalam melakukan pengukuran kinerja adalah sulitnya mengukur output, karena output yang dihasilkan tidak selalu berupa output yang berwujud, akan tetapi lebih banyak berupa *intangible output*.

Istilah “ukuran kinerja” pada dasarnya berbeda dengan istilah “indikator kinerja”. Ukuran kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara langsung, sedangkan indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung, yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja. Untuk dapat mengukur kinerja pemerintah, maka perlu diketahui indikator-indikator kinerja sebagai dasar penilaian kinerja.

Laporan Keuangan

Hal yang wajib dilakukan oleh sebuah perusahaan adalah mencatat aktivitas keuangannya. Catatan-catatan tersebut berguna untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Selain untuk perusahaan, catatam tersebut juga berguna untuk para investor dan pemegang saham. Dengan danya catatan-catatan ini, para manager dapat menilai dengan jelas kinerja berdasarkan data-

data aktual. Menurut Rizal (2017:5) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.”

Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai perkembangan bisnis perusahaan. Menurut Salim dan Nurbailah (2018:11) “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan hasil usaha yang telah dicapai oleh suatu perusahaan.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan adalah catatan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2015:10) “Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.”

Pada hakikatnya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi keuangan bagi pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan antara lain pihak internal dan eksternal. Laporan ini dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan juga memiliki bentuk yang berbeda-beda pada setiap perusahaan.

Dasar-Dasar Laporan Keuangan

Menurut Maith (2013:620) “Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu.” Sedangkan menurut Horne dalam Kasmir (2015:30) “Neraca adalah ringkasan posisi keuangan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.” Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi aktiva dan pasiva pada periode tertentu. Menurut Hery (2015:4) “Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.” Tiga komponen neraca yaitu aset, kewajiban dan ekuitas. Aset masuk kategori aktiva sedangkan kewajiban dan ekuitas kategori pasiva.

Macam-Macam Analisis Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilihat dari laporan keuangannya, dapat dilakukan analisis laporan keuangan. Analisis ini berguna untuk pemilik perusahaan serta manajemen agar mengetahui lebih detail tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2015:67) “Tujuan dari analisis laporan keuangan yaitu perusahaan dapat dengan tepat menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya.” Menurut Maith (2013:21) “Tujuan analisis laporan keuangan mempunyai maksud untuk menegaskan apa yang diinginkan atau diperoleh dari analisis yang dilakukan.”

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa analisis laporan keuangan adalah kegiatan yang menguraikan secara rinci bagian-bagian dari laporan keuangan sehingga hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai dasar mengambil keputusan. Selain itu, perusahaan dapat mengetahui apakah telah mencapai target yang sudah direncanakan sebelumnya serta mengetahui kinerja manajemen pada suatu periode sehingga hasil dari analisis tersebut dapat dijadikan pembandingan dari satu periode ke periode lainnya.

Kinerja Keuangan

Kinerja sebuah perusahaan dapat dinilai dari aspek keuangan dan non keuangan. Tujuan menganalisa kinerja perusahaan untuk melihat prestasi yang sudah dicapai serta mengetahui kelemahan dan kekuatan perusahaan untuk dijadikan strategi di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi dalam Maith (2013:621) menyatakan “Bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu gambaran kinerja sebuah perusahaan dari aspek keuangan yang dapat dijadikan alat untuk mengetahui perkembangan perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Rancangan analisis data disusun agar penulis dapat melakukan penelitian secara terstruktur dan hasil yang dimiliki akurat sehingga hasil tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Adapun analisis data yang digunakan, yaitu:

Berikut daftar indikator dan bobot aspek keuangan

Indikator	Skor	
	Infra	Non infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi (ROI)	10	15
3. Rasio kas	3	5
4. Rasio lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran persediaan (PP)	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap aktiva	6	10
Total bobot	50	70

Sumber : Lampiran II Kepmen No. 100/MBU/2002

Metode Penilaian

- a. Imbalan kepada pemegang saham/*Return On Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

- b. Imbalan investasi/*Return On Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{\text{EBIT} + \text{penyusutan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

- c. Rasio kas/*Cash ratio*

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas atau setara dengan kas}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

- d. Rasio lancar/*Current ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

- e. *Collection Periods*(CP)

$$\text{Collection periods} = \frac{\text{total piutang usaha}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 365 \text{ hari}$$

f. Perputaran persediaan/ *Inventory Turnover*

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{total persediaan}}{\text{total pendapatan usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

g. Perputaran Total Asset/*Total Asset Turn Over* (TATO)

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap *Total Asset* (TMS terhadap TA)

$$\text{TMS Terhadap TA} = \frac{\text{Total modal sendiri}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Keuangan

Return On Equity (ROE) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	Skor
2015	465.025.548.006	5.162.131.796.836	9	14
2016	315.107.783.135	5.442.779.962.898	5,8	8,5
2017	517.059.848.207	5.869.917.425.997	8,8	12
2018	645.029.449.105	6.285.271.896.258	10,3	14
2019	665.048.421.529	6.834.297.680.021	9,7	14

Sumber: Data diolah tahun 2021

Return On Investment (ROI) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Laba setelah pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI (%)	Skor
2015	465.025.548.006	16.761.063.514.879	2,8	3
2016	315.107.783.135	20.037.690.162.169	1,6	3
2017	517.059.848.207	28.332.948.012.950	1,8	3
2018	645.029.449.105	30.091.600.973.297	2,1	3
2019	665.048.421.529	36.515.833.214.549	1,8	3

Sumber: Data diolah tahun 2021

Rasio Kas (Cash Ratio) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Kas (%)	Skor
2015	4.317.347.903.384	9.414.462.014.334	45,9	5
2016	3.364.910.489.288	12.986.623.750.004	25,9	4
2017	4.131.173.781.445	17.633.289.239.294	23,4	3
2018	3.263.036.627.238	18.934.699.447.368	17,2	3
2019	3.255.009.864.614	24.493.176.968.328	13,2	2

Sumber: Data diolah tahun 2021

Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)	Skor
2015	14.691.152.497.441	9.414.462.014.334	156	5
2016	16.792.278.617.059	12.986.623.750.004	129	5
2017	24.817.671.201.079	17.633.289.239.294	141	5
2018	25.386.859.425.078	18.934.699.447.368	134	5
2019	30.315.155.278.021	24.493.176.968.328	124	4

Sumber: Data diolah tahun 2021

***Collection Periods (CP)* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	CP (Hari)	Skor
2015	2.231.747.915.506	9.389.570.098.578	87	4,5
2016	2.906.997.989.330	11.063.942.850.707	96	4
2017	2.922.807.904.442	15.156.178.074.776	70	4,5
2018	3.354.528.145.868	15.655.499.866.493	78	4,5
2019	3.904.181.243.440	15.307.860.220.494	93	4

Sumber: Data diolah tahun 2021

***Perputaran Persediaan/ Inventory Turnover* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**

Tahun	Persediaan (Rp)	Pendapatan Usaha (Rp)	PP (Hari)	Skor
2015	162.650.778.629	9.389.570.098.578	6	5
2016	2.276.457.866.550	11.063.942.850.707	75	4,5
2017	3.683.144.505.036	15.156.178.074.776	87	4,5
2018	4.360.890.510.200	15.655.499.866.493	102	4
2019	4.778.581.868.397	15.307.860.220.494	114	4

Sumber: Data diolah tahun 2021

***Total Asset Turn Over (TATO)* PT. Adhi Karya (Persero) Tbk**

Tahun	Pendapatan Usaha (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO %	Skor
2015	9.389.570.098.578	16.761.063.514.879	56	2,5
2016	11.063.942.850.707	20.037.690.162.169	55,2	2,5
2017	15.156.178.074.776	28.332.948.012.950	53,5	2,5
2018	15.655.499.866.493	30.091.600.973.297	52	2,5
2019	15.307.860.220.494	36.515.833.214.549	41,9	2,5

Sumber: Data diolah tahun 2021

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aktiva PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TMS thd TA (%)	Skor
2015	5.162.131.796.836	16.761.063.514.879	30,8	10
2016	5.442.779.962.898	20.037.690.162.169	27,1	7,25
2017	5.869.917.425.997	28.332.948.012.950	20,7	7,25
2018	6.285.271.896.258	30.091.600.973.297	20,9	7,25
2019	6.834.297.680.021	36.515.833.214.549	18,7	6

Sumber: Data diolah tahun 2021

Skor Penilaian

Tingkat kesehatan perusahaan dari aspek keuangannya diukur berdasarkan delapan indikator yang telah dihitung pada sub-bab sebelumnya. Setiap penilaian dari delapan indikator tersebut akan memperlihatkan kinerja keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk selama 5 tahun.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri No-Kep 100/MBU/2002 dengan menggunakan skor penilaian perusahaan BUMN dari tahun 2015 – 2019. Setiap delapan rasio akan dikelompokkan sesuai dengan tahun. Setelah itu skor akan dijumlahkan. Menurut Sutrisno (2017:34) “ Diasumsikan aspek operasional dan aspek administrasi diabaikan, maka aspek keuangan dibuat ekuivalennya.”

Dari analisis diatas skor yang diperoleh untuk aspek keuangan pada tahun 2015-2019, yaitu:

Tahun	Total Skor	Kategori	Predikat
2015	70	Sehat	A
2016	55,4	Kurang Sehat	BBB
2017	59,6	Kurang Sehat	BBB
2018	61,8	Kurang Sehat	BBB
2019	56,4	Kurang Sehat	BBB

Sumber: Data diolah tahun 2021

Penilaian tingkat kesehatan untuk tahun 2015 dengan total skor ekuivalen 70 yaitu berada dalam kategori “SEHAT” dengan predikat “A”. Secara keseluruhan skor yang diperoleh termasuk skor tinggi berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

Penilaian tingkat kesehatan untuk tahun 2016 dengan total skor ekuivalen 55,4 yaitu berada dalam kategori “KURANG SEHAT” dengan predikat “BBB”. Terjadi penurunan sebesar 21% dari tahun sebelumnya yang disebabkan nilai rasio dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham dan nilai rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva menurun sehingga nilainya cukup rendah pada standar penilaian berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

Penilaian tingkat kesehatan untuk tahun 2017 dengan total skor ekuivalen 59,6 yaitu berada dalam kategori “KURANG SEHAT” dengan predikat “BBB” yang disebabkan nilai rasio Kas menurun sehingga nilainya cukup rendah pada standar penilaian berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002. Tetapi terjadi peningkatan total skor ekuivalen sebesar 8% dari tahun sebelumnya.

Penilaian tingkat kesehatan untuk tahun 2018 dengan total skor ekuivalen 61,8 yaitu masih berada dalam kategori “KURANG SEHAT” dengan predikat “BBB” yang disebabkan nilai rasio perputaran persediaan menurun sehingga nilainya cukup rendah pada standar penilaian berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002. Tetapi terjadi peningkatan total skor ekuivalen sebesar 4% dari tahun sebelumnya.

Penilaian tingkat kesehatan untuk tahun 2019 dengan total skor ekuivalen 56,4 yaitu berada dalam kategori “KURANG SEHAT” dengan predikat “BBB”. Terjadi penurunan sebesar 9% dari tahun sebelumnya yang disebabkan nilai rasio kas, rasio lancar, collection periods dan nilai rasio

Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva menurun sehingga nilainya cukup rendah pada standar penilaian berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2015 – 2019, dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002 tanggal 4 juni yang merupakan BUMN Non Infrastruktur, kinerja keuangan yang dimiliki PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yang dinilai dari delapan indikator rasio keuangan, Rasio Lancar rata-rata memperoleh skor tertinggi sepanjang 5 tahun tersebut sedangkan tujuh rasio yaitu ROE, ROI, Rasio Kas, Collection Periods, Perputaran Pesediaan, TATO dan rasio Total Modal Sendiri terhadap Aktiva masih perlu peningkatan.
2. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002 tanggal 4 juni yang merupakan BUMN Non Infrastruktur, sepanjang 5 tahun terakhir tingkat kesehatan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 berada dalam kategori sehat dengan predikat “A” dan pada tahun 2016 - 2019 berada dalam kategori kurang sehat dengan predikat “BBB”.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, penulis ingin memberikan saran yang dapat dipertimbangkan bagi PT. Adhi Karya (Persero) Tbk yakni:

1. Pada hasil perhitungan menggunakan delapan indikator yang terdapat pada Keputusan Menteri BUMN No-Kep 100/MBU/2002, melihat skor yang dicapai PT. Adhi Karya (Persero) Tbk pada tahun 2015 – 2019 perlu sedikit peningkatan.
2. Perusahaan perlu meningkatkan kemampuan modal sendirinya untuk menghasilkan laba dan membiayai aktiva perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasan, M. I. (2014). *Pokok-Pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo
- Husnan, S. & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Maith, H.A. (2013). *Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. Jurnal EMBA. Volume 1. No. 3.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: C. V Andi Offset.
- Munawir. (2001). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rizal, M. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk*. Jurnal Serambi Ekonomi dan Bisnis. Volume 4. No. 1.

- Salim, H. A. & Nurbailah, A. (2018). *Analisis Rasio sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam Syariah BMT UGT Sidogiri*. Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi. Volume 8. No. 2.
- Suartika dkk. (2013). Pengaruh Aktiva Tetap, Hutang Jangka Panjang dan Modal terhadap Laba Bersih Perusahaan Agribisnis Indeks LQ-45 yang Terdaftar di BEI. Jurnal Manajemen Agribisnis. Volume 1. No. 2
- Surat Keputusan Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN
- Zuliarni, S. (2012). *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Aplikasi Bisnis. Volume 3. No. 1.